

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 9 Purworejo adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya di Desa Geparang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Lokasi SMA Negeri Purworejo terletak di pinggiran pantai selatan yang jauh dari pusat kota Purworejo. Luas lahan SMA Negeri 9 Purworejo seluruhnya 400 M, yang sudah dipagar permanen. Dari seluruh area SMA Negeri 9 Purworejo terdiri dari : Ruang Kelas, Laboratorium IPA (Kimia, Fisika, Biologi), Laboratorium IPS, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang OSIS, Rumah Dinas Kepala Sekolah, Ruang Ibadah. Mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 9 Purworejo sudah sesuai dengan Standart Mata Pelajaran di SMA Nasional hanya ditambah dengan Muatan Lokal Bahasa Jawa.

Sedangkan jumlah Guru sebanyak 59 Guru, yang terdiri dari 48 Guru PNS sedangkan 11 Guru tidak tetap. Sedangkan jumlah karyawan 10 Orang Karyawan. Ruangan terdiri dari kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS. Jumlah siswa dan siswi 297 Siswa kelas X Laki-laki 39 siswa, Perempuan

99 siswi kelas XII Laki-laki 63 siswa dan 96 siswi. Kemudian diambil 88 siswi dari kelas X dan XI sebagai responden dalam penelitian.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan kelas responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	N	%
1.	14 th	3	3.4
2.	15 th	38	43.1
3.	16 th	40	45.5
4.	17 th	7	8.0
Jumlah		88	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 15 tahun yaitu ada 38 responden dengan persentase 43,2 % dan yang paling sedikit adalah ber umur berumur 14 tahun yaitu 3 responden (3,4%)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	N	%
1.	X	40	45.5
2.	XI IPA/IPS	48	54.5
Jumlah		88	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah anak kelas XI IPA/IPS, yaitu 48 responden dengan prosentase (54,5%).

3. Pengetahuan Remaja Tentang Sadari

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	49	55.7
2.	Cukup	29	33.0
3.	Kurang	10	11.3
Jumlah		88	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang sadari baik sebesar 49 dengan prosentase (55,7%).

4. Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara

No	Sikap Deteksi Dini	N	%
1.	Baik	67	76.1
2.	Tidak Baik	21	23.9
Jumlah		88	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yang merupakan responden yang telah melakukan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara, yaitu sebesar 67 responden (76,1%)

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Dengan

Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari	Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara				Jumlah	
		Baik		Tidak Baik			
		N	%	N	%	n	%
1.	Baik	48	98,0	1	2,0	49	99,0
2.	Cukup	18	62,1	11	37,9	29	59,0
3.	Kurang	1	10,0	9	90,0	10	20,0
Jumlah		67	76,1	21	23,9	88	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 49 responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari baik , 48 responden (98,1%) telah melakukan sikap deteksi dini kanker payudara, dan 1 responden (2,0%) belum melakukan sikap deteksi dini kanker payudara. Dari 29 responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari cukup , 18 responden (62,1%) telah melakukan sikap deteksi dini kanker payudara. dan 11 responden (37,9%) belum melakukan sikap deteksi dini kanker payudara. Dari 10 responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari kurang, 1 responden (10,0%) telah melakukan sikap deteksi dini kanker payudara, dan 9 responden (90,0%) belum melakukan upaya deteksi dini kanker payudara..

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan sikap deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMA 9 Purworejo, dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji *Chi Square*

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	40,076	0,000	0,559

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 40,076 dengan sig sebesar 0,000. Dengan $df : 1$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,591$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA 9 Negeri Purworejo.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 9 Purworejo dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,559.

Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,5 – 0,69 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang/ cukup kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,559 atau di antara 0,5 – 0,69. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi

hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA 9 Purworejo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang sadari baik sebesar 49 dengan prosentase (55,7%) dari 88 responden.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dari manusia yang sekedar menjawab “*what*” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu a) indera penglihatan; b) indera pendengaran; c) indera penciuman; d) indera rasa, dan e) indera peraba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007:143—144).

Menurut Soekanto (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya, tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, dengan tingkat pendidikan menengah atas dapat disimpulkan sebagai salah satu faktor kenapa sebagian besar dalam penelitian ini ada responden dengan tingkat pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yang merupakan responden yang telah melakukan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara, yaitu sebesar 67 responden (76,1%) dari 88 responden.

Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri upaya umum dalam diagnosa dini, dalam pencegahan kanker payudara. Merupakan penemuan yang dini dari perubahan keadaan yang normal, dilakukan sendiri untuk menemukan sesuatu yang tidak biasa pada payudara seorang wanita (Bustam, 2007). Tujuan melakukan sadari adalah untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui dan untuk deteksi dini kanker payudara (Bustam, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 40,076 dengan sig sebesar 0,000. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,591$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA 9 Purworejo

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA 9 Negeri Purworejo dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,559. Berarti tingkat keeratan hubungannya sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani (2009) dengan judul Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Motivasi Melakukan Sadari di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* dengan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik samplingnya adalah *Total Sampling*. Sampelnya adalah remaja putri kelas XI jurusan IPA SMA N1 Karang Kobar. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan motivasi melakukan sadari di kelas XI jurusan IPA SMA N1 Karang Kobar tahun 2009.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Beberapa responden berdiskusi untuk memilih jawaban dari kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh tidak murni dari responden yang kemungkinan besar menyebabkan keseragaman dalam jawaban.
2. Waktu penelitian yang hampir bersamaan dengan waktu penerimaan raport jadi pengisian kuesioner ini dilakukan diluar kelas sehingga kemungkinan responden merasa kurang nyaman dengan keadaannya
3. Pendekatan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu melakukan observasi dan pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu sehingga peneliti tidak bisa menilai upaya deteksi kanker payudara Sehingga kemungkinan bias dari data dapat terjadi.